BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keberhasilan konseling menurut Partowisastro (1982:97) adalah perubahan tingkah laku atau sikap siswa yang telah mendapatkan layanan konseling, yaitu suatu proses dua orang individu antara konselor dengan konseli secara tatap muka. Tujuan dari layanan konseling ini adalah untuk membantu konseli dalam menghadapi, menjelaskan, memecahkan dan menanggulangi masalah pada diri konseli.

Menurut Partowisastro (1982:97) menyatakan bahwa keberhasilan pelayanan konseling kepada peserta didik atau konseli di sekolah dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik atau dapat dilihat dari konseli yang telah mendapatkan pelayanan dapat menerima konseling dan masukan dari konselor.

Tolak ukur keberhasilan konseling dapat dilihat dari proses dan kegiatan layanan yang diberikan kepada setiap konseli melalui konselor adalah dari kegiatan konseling, konseli dan konselor dapat menemukan inti dari proses kegiatan layanan yang diberikan. Keefektifan pencerahan masalah melalui konseling sebenarnya dapat dideteksi sejak awal konseli mengalami masalah, yaitu ketika konseli menyadari ketika dirinya mengalami permasalahan. Artinya, konseli memahami masalah atas dirinya. Tentu dalam hal ini sangat dibutuhkan keterbukaan konseli terhadap masalah yang sedang menimpanya. Dengan adanya keterbukaan dari konseli, tentu ini akan mempermudah konselor untuk mengidentifikasi masalah dari

konseli dan memberikan masukan serta arahan agar konseli dapat membuat keputusan dalam menyelesaikan masalahnya.

Dalam kegiatan konseling, perlu adanya kemampuan berkomunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal juga diprediksi berpengaruh pada keberhasilan konseling. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang bersifat informal serta membutuhkan hubungan diantar pelaku komunikasi (Thoha, 2002). Komunikasi bisa dikatakan efektif apabila terjalin hubungan timbal balik, tidak hanya sekedar mengobrol atau berbicara, namun mencakup semua yang sedang dibicarakan mendatangkan kesan dan manfaat yang berguna. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Marnita (2014) yang berjudul "Komunikasi interpersonal siswa pengguna internet dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling" dengan hasil 19.56% siswa memiliki keterbukaan dalam komunikasi interpersonal melalui internet, dan dapat disimpulkan bahwa keterbukaan siswa dalam komunikasi interpersonal tergolong tidak baik, 9.21% siswa memberikan perhatian dalam komunikasi interpersonal melalui internet, sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa tergolong tidak baik, 21.44% memiliki empati dalam komunikasi interpersonal melalui internet, sehingga dapat diartikan bahwa empati siswa dalam berkomunikasi melalui internet tergolong tidak baik, rata-rata presentase jawaban siswa memilih 19.56% memperhatikan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal melalui internet, dan dari penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa kesetaraan dalam komunikasi interpersonal siswa melalui internet tergolong tidak baik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah melaksanakan pembinaan pada bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bagian dari tugas konselor yaitu dalam bidang pengembangan pribadi dan sosial yang berfo kus pada layanan konseling. Maka dari itu gambaran mengenai adanya pengaruh komunikasi interpersonal siswa merupakan faktor penting dalam layanan konseling.

Melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) di SMK Negeri 8 Semarang. Wijayanti mengemukakakn bahwa komunikasi interpersonal siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku siswa. Pada penelitian tersebut Wijayanti mendapatkan hasil bahwa komunikasi interpersonal siswa berkontribusi terhadap perilaku prososial sebesar 65,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, 1) Tingkat perilaku prososial siswa dalam kategori tinggi, 2) Tingkat komunikasi interpersonal siswa dalam kategori tinggi, 3) komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap perilaku prososial. Dari penelitian tersebut disarakan agar guru BK dapat memberikan layanan yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberian layanan yang baik secara klasikal, kelompok, maupun individu

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Keberhasilan Konseling”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Apakah ada pengarh komunikasi interpersonal siswa terhadap keberhasilan layanan konseling ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal siswa terhadap keberhasilan layanan konseling

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membawa perubahan dalam menambah wawasan keilmuan khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling mengenai komunikasi interpersonal para siswa dan implikasinya terhadap keberhasilan konseling.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi guru Bimbingan dan Konseling serta pihak sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap komunikasi interpersonal siswa.

1.5 Asumsi penelitian

Asumsi penelitian merupakan tafsiran dasar mengenai suatu hal yang dijadikan dasar berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian tanpa menggunakan

pembuktian. Kemampuan komunikasi interpersonal ini tentu akan berdampak pada keberhasilan layanan konseling.

1.6 Kerangka teoritis

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dikemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kerangka teoritis merupakan dasar pemikiran untuk mengkaji atau menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Keberhasilan konseling di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu komunikasi interpersonal siswa, di dalam komunikasi interpersonal ada lima ciri yang perlu diperhatikan, antara lain keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (De-Vito, 2011). Dari kelima ciri tersebut, komunikasi interpersonal yang efektif bisa membuat lawan bicara memahami isi pesan sehingga tingkat keberhasilan layanan konseling meningkat dan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1.1 berikut:

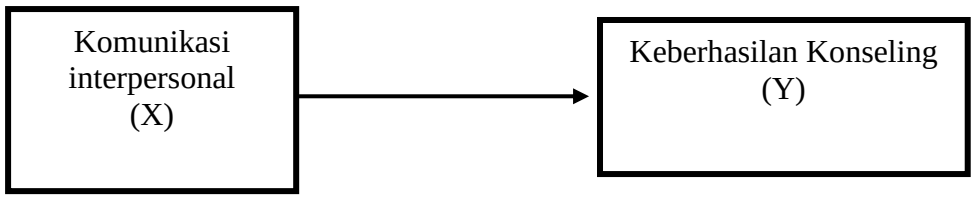

Gmbar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Hipotesis

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut : Ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keberhasilan konseling.

1.8 Ruang lingkup dan batasan penelitian

1.8.1 Ruang lingkup

a. Subjek penelitian ini adalah siswa SMAK Santo Bonaventura yang pernah mengikuti konseling individual pada tahun pelajaran 2023/2024.
b. Objek penelitian adalah komunikasi interpersonal dan keberhasilan konseling.
c. Lokasi penelitian SMAK Santo Bonaventura

1.8.2 Batasan penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh 2 variabel, yaitu variabel bebas *(independent Variable)* dan Variabel terikat *(Dependent Variable).* Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikat. Sedangkan variabel terikat yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono 2016:38)

a. Variabel bebas : Komunikasi interpersonal (X)
b. Variabel terikat : Keberhasilan Konseling (Y)

Dari pemaparan di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Keberhasilan Konseling"

1.9 Batasan istilah

Peneliti menguraikan beberapa istilah penting di dalam pembahasan skripsi ini. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang akan dibahas. Istilah-istilah penting tersebut adalah :

1.9.1 Secara konseptual

1. Komunikasi Interpersonal

   (Mulyana, 2009:1) mengemukakan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

2. Keberhasilan Konseling

   Keberhasilan konseling adalah pencapaian hasil yang optimal atas pemberian bantuan konselor kepada konseli yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau sikap konseli (Partowisastro, 1982:97).

1.9.2 Layanan Konseling

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Wagito 2012:29)

1.9.3 Secara Operasional

1.9.3.1 Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses dimana seseorang menciptakan dan mengelola hubungan dengan orang lain, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kesetaraan

1.9.3.3 Keberhasilan Konseling

Keberhasilan layanan konseling dapat diartikan sebagai akhir dari proses pelaksanaan konseling yang ditandai dengan adanya : kehandalan, daya tanggap, sikap dan perilaku, empati dan bukti fisik.

1.10 organisasi penulisan

Organisasi penulisan skripsi ini diuraikan dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah, dan organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Definisi komunikasi interpersonal, fungsi dan tujuan komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi interpersonal, tahap-tahap komunikasi interpersonal, prinsip-prinsip komunikasi interpersonal, efektifitas komunikasi interpersonal, prinsip-prinsip komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal yang efektif, definisi konseling, faktor-faktor yang mempengaruhi konseling, tahapan konseling, kelebihan dan kekurangan konseling.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang analisis data dan pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V menjelaskan tentang kesimpulan, saran, dan kendala berdasarkan penelitian yang dilakukan